

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN TEMATIK IPS
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
KELAS IV MADRASAH IBTIDAYAH**

Muhammad Pandy Rusady¹, Hamsi Mansur², Monry Fraick NGRS³

^{1,2,3}Universitas Lambung Mangkurat

¹prusady@gmail.com, ²hamsi.mansur@ulm.ac.id, ³monryfng@ulm.ac.id

Abstract

This development research aims to (1) Produce the modules in supporting thematic learning in material of "My Village" with Islamic nuances and (2) knowing the improvement of the student interest in learning using modules. The method used in this study is a research and development research and development (R & D) to produce instructional module is refers the design model Borg and Gall. The method used in this study is a research and development research and development (R & D) to produce instructional media is refers the development model of Borg and Gall. The development of this thematic module was carried out with 10 stages, the subjects of the trial out were fourth grade students of Madrasah Ibtidayah Assanabil Banjarmasin, which consisted of three trials out, they were one on with 3 subject, small groups with 7 subject, and fiel trial with 21 subject. The results of the study should the following: (1) The module product is suitable for thematic learning in the classroom, this is was from the results of media validation scores (3.85) and results of material validation scores (3.08) (2) the learning with using modules increase the student interest of learning, it is seen from the results of the N-gain test of 0.82, which is classified as high.

Keywords: *Module Development, Thematic Learning, IPS*

Abstrak

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk (1) Menghasilkan produk modul penunjang pembelajaran tematik materi IPS "Daerah Tempat Tinggalku" bernuansa Islami dan (2) mengetahui peningkatan minat belajar siswa menggunakan modul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan *research and development* (R&D) untuk menghasilkan produk media pembelajaran ini mengacu pada model pengembangan Borg and Gall. Pengembangan modul tematik ini dilakukan dengan 10 tahapan, Subjek uji coba adalah siswa kelas IV Madrasah Ibtidyah Assanabil Banjarmasin, yang terdiri atas uji coba lapangan awal 3 siswa, uji coba lapangan 7 siswa, uji coba pelaksanaan lapangan 21 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adalah sebagai berikut (1) Produk modul yang dikembangkan layak digunakan dikelas sebagai penunjang pembelajaran, hal ini dilihat dari hasil validasi media skor (3,85) dan hasil validasi materi skor (3,08) (2) Minat belajar siswa meningkat ketika pembelajaran menggunakan modul penunjang pembelajaran hal ini dilihat dari hasil uji N-gain sebesar 0,82, yang tergolong tinggi.

Kata Kunci : Pengembangan Modul, Pembelajaran Tematik, IPS

Pendahuluan

Pendidikan pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia karena dengan pendidikan manusia dapat berdaya guna dan mandiri. Pendidikan juga sebagai senjata ampuh dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ada dalam kehidupan masyarakat.. Indonesia terus berupaya mengembangkan dunia pendidikan dengan memiliki tujuan pendidikan nasional yang ada dalam *Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3* yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Sebagai suatu komponen pendidikan, tujuan pendidikan menduduki posisi penting di antara komponen-komponen pendidikan lainnya. Dapat dikatakan bahwa segenap komponen dari seluruh kegiatan pendidikan dilakukan semata-mata terarah kepada atau ditujukan untuk pencapaian tersebut (Tirtahardja & La Sulo, 2012, p.37).

Keberadaan sekolah dasar atau madrasah ibtidayah menjadi bagian dari pelaksanaan pendidikan wajib 9 tahun yang di canangkan oleh pemerintah. Hal ini senada pada *Pasal 31 Ayat (1) Amandemen UUD 1945* secara tegas mengamanatkan bahwa “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan” dan Ayat (2) menyatakan “setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayai.” Hal tersebut juga dikukuhkan dalam *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003* tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 6 Ayat (1) yang menegaskan bahwa “setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar” (Hamsi, M., Utama, A. H., & Irianti, E., 2019).

Sekolah dasar atau Madrasah Ibtidayah merupakan jenjang pendidikan dasar pada lembaga pendidikan formal sebelum melanjutkan kejenjang berikutnya yaitu Sekolah Menengah Pertama atau

Madrasah Tsanawiyah dalam sistem Pendidikan dan menjadi fondasi dasar dari semua jenjang berikutnya. Menurut Mohammad Ali mantan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama mengungkapkan bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan dasar adalah menyiapkan siswa agar menjadi manusia yang bermoral, menjadi warga negara yang mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya, dan menjadi orang yang dewasa yang mampu memperoleh pekerjaan. Dan, secara operasional, tujuan pokok pendidikan dasar adalah membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan mentalnya, proses pekembangan sebagai individu yang mandiri, proses perkembangan sebagai makhluk sosial, belajar hidup menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan, dan meningkatkan kreativitas (Prastowo, 2013, p.13).

Sekarang pendidikan di Indonesia telah menerapkan Kurikulum 2013, Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah di rintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu (Rusman, 2015, p.87). Tema pembaharuan dan perbaikan pada Kurikulum 2013 yaitu ingin menciptakan manusia Indonesia yang mampu berpikir kreatif, produktif, inovatif, proaktif, dan afektif, melalui pengembangan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu tentang apa) secara integratif (Mastur, 2013, p.51). Kurikulum ini memiliki khas yaitu lebih kepada persoalan karakter, dimana dalam pembuatan bahan ajar berlandaskan karakter sesuai juga dengan agama siswa.

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan perencanaan pembelajaran tematik. Kurikulum SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema (Prastowo, 2013, p.223). Menurut Abdul Majid bahwa pembelajaran tematik berimplikasi pada penciptaan situasi belajar dan pembelajaran, yaitu 1) implikasi bagi guru, dalam penerapan

model pembelajaran tematik di sekolah dasar menuntut guru untuk kreatif dan inovatif agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bermakna dan utuh 2) implikasi bagi siswa, dalam penerapan model pembelajaran tematik peserta didik terlebih dahulu disadarkan akan pentingnya pengaitan materi/isi kurikulum pada masing-masing pembelajaran 3) implikasi terhadap sarana dan prasarana, sumber belajar, media pembelajaran, dibutuhkan ketersediaan sarana dan prasarana, sumber belajar, media yang dapat mendukung proses pembelajaran tematik 4) implikasi terhadap ruangan, pembelajaran tematik memerlukan pengaturan ruang agar suasana belajar menyenangkan 5) Implikasi terhadap pemilihan metode, pembelajaran dengan berbagai metode dapat mengaktifkan siswa dalam belajar, bersifat kreatif, inovatif, efektif 6) Implikasi terhadap penilaian, penilai bisa dilakukan dengan teknik tes dan nontes (Majid, 2017, pp.183-191). Dalam Kurikulum 2103 Standar Kompetensi Lulusan peserta didik jenjang SD/MI yaitu, Domain Kognitif (pengetahuan), Domain afektif (sikap), Domain psikomotorik (keterampilan) (Wiayani, 2013, pp.96-97).

Ada banyak bahan ajar yang tersedia di pasaran, tapi belum tentu memenuhi syarat kelayakan sebagai bahan ajar yang berkualitas baik, termasuk buku ajar yang sudah disusun secara nasional oleh Depdiknas. Namun demikian tetap dibutuhkan suatu pengembangan bahan ajar demi memenuhi dan melengkapi upaya pembelajaran bagi siswa (Fithriyah, 2015, p.244). Karena tidak semua karakteristik di setiap sekolah sama, misalnya lembaga pendidikan madrasah atau sekolah yang beridentitas Islami, ingin mengantarkan peserta didiknya menjadi anak yang berkepribadian Islami. Untuk itu perlu adanya pengembangan bahan ajar yang harus disesuaikan dengan karakteristik masing-masing sekolah dan siswanya. Bahan ajar yang dipergunakan selama kegiatan belajar mengajar memiliki keterbatasan materi, sehingga tidak mencukupi untuk kegiatan pembelajaran selama satu hari, membuat guru melakukan pembelajaran melalui metode ceramah serta penugasan secara mandiri dengan menggunakan lembar kegiatan siswa yang dibuat sendiri oleh guru. Penggunaan lembar kerja juga membuat siswa kesulitan

dalam menjawabnya (Nilasari, Djatmika & Santoso, 2016, p.1400).

Berdasarkan hasil penelitian awal yang diperoleh melalui wawancara dengan guru ketua yayasan Assanabil Banjarmasin, Madrasah Ibtidayah Assanabil sudah menerapkan kurikulum 2103, Dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 ini siswa kelas IV mempelajari 9 tema. Saat pembelajaran sebagian siswa masih ada yang mengalami kesulitan belajar dan tidak bergairah sehingga minat belajar kurang dalam memahami materi, karena beberapa materi pembelajaran IPS yang ada pada buku tema 8 mendapatkan porsi yang sedikit kurang ada penjelasan dengan ilustrasi. Siswa juga mengalami kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran karena materi yang diajarkan kurang menarik, materi & desain karakter tokoh dalam buku tematik masih belum sesuai dengan nilai-nilai Islam yang mana karakteristik dan lingkungan sekolah MI Assanabil beridentitas Islam. Guru juga menginginkan adanya bahan ajar dengan nuansa Islami agar tujuan Madrasah yang ingin siswanya memiliki kepribadian Islam tercapai.

Pada proses observasi juga terlihat proses pembelajaran masih kurang kondusif. Guru hanya mengajar sesuai materi yang harus disampaikan sehingga proses pembelajaran berlangsung masih monoton. Pembelajaran terfokus pada buku paket tematik, tidak menggunakan sumber belajar yang lain. Hal ini menyebabkan mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran. Pada saat wawancara dengan guru kelas IV tema "Daerah Tempat Tinggalku" hanya memakai referensi bahan ajar buku paket tematik tanpa ada buku penunjang. Menurut Hamdani salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengurangi kejenuhan belajar pada siswa adalah mengembangkan bahan ajar ke dalam berbagai bentuk bahan ajar. Bahan ajar memiliki banyak ragam atau bentuk. Salah satu bentuk bahan ajar yang paling mudah dibuat oleh guru (karena tidak menuntut alat yang mahal dan keterampilan yang tinggi) adalah bahan ajar cetak, misalnya modul (Hamdani, 2011, p.218).

Para pendidik tampaknya kurang mengembangkan kreatifitas mereka untuk menyiapkan dan membuat bahan ajar yang menarik bagi siswa yang kaya akan inovasi.

Selain itu sumber belajar tematik berupa modul belum tersedia dikarenakan belum pernah ada yang mengembangkan. Padahal sumber belajar modul untuk siswa merupakan media cetak yang penting sebagai sumber belajar yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan bahan latihan untuk siswa agar lebih memahami materi yang sudah disajikan pada buku tematik, siswa juga bisa menggunakannya untuk pembelajaran mandiri. Pada pembelajaran tematik “Daerah Tempat Tinggalku” materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mendapatkan kegiatan pembelajaran porsi yang kurang. Materi IPS pada tematik mempelajari Materi IPS pada tematik mempelajari Kegiatan Ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

Melihat kenyataan-kenyataan tersebut peneliti bermaksud memberikan solusi pemecahan masalah pembelajaran yang ada di MI Assanbil Banjarmasin dengan membuat sebuah bahan ajar bernuansa Islami berupa modul penunjang pembelajaran tematik materi IPS pada tema “Daerah Tempat Tinggalku” untuk menambah referensi sumber belajar. Maka dari itu, Pengembangan Modul Penunjang Pembelajaran Tematik Materi IPS Tema “Daerah Tempat Tinggalku” Bagi Siswa Kelas IV Ikhwan diharapkan membantu masalah belajar di MI Assanabil Banjarmasin.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan model penelitian dan Pengembangan atau di kenal dengan *Research and Development (R&D)*. Penelitian ini memiliki hasil akhir yang menghasilkan bahan ajar berupa modul penunjang pembelajaran tematik.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di MI Assanabil Banjarmasin. Peneliti memilih subjek ini dengan alasan rendahnya minat belajar siswa dan belum pernah dikembangkannya bahan ajar modu sebagai penunjang pembelajaran. Pengambilan data dimulai dari bulan Maret-April 2019.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian meliputi adalah siswa kelas IV ikhwan atau laki-laki. Peneliti memilih subjek ini dengan alasan rendahnya minat belajar siswa dan belum pernah dikembangkan bahan ajar berupa modul. Ahli media dalam penelitian ini adalah Bapak Agus Hadi Utama, M.Pd selaku dosen program studi Teknologi Pendidikan. Ahli materi dalam penelitian ini adalah Bapak Muhammad Jazuli, S.Pd selaku guru kelas IV Ikhwan di MI Assanabil Banjarmasin, dan sejumlah siswa yang ada di kelas yang berjumlah 21 orang siswa.

Prosedur

Proses produksi terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Tahap pra produksi merupakan tahap untuk menyiapkan segala perangkat yang diperlukan saat pengembangan media pembelajaran, baik berupa perangkat lunak (software) maupun perangkat keras (Hardware). Tahap produksi merupakan tahap pengolahan media. Tahap pasca produksi merupakan tahap penilaian terhadap media yang sudah dikembangkan.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa hasil observasi, wawancara, kuesioner (angket), dan dokumentasi. Alat ukur dalam penelitian biasanya disebut instrumen penelitian. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah Instrumen untuk mengukur validitas media pembelajaran menggunakan angket dengan format checklist dengan beberapa pernyataan. Angket ini diberikan beberapa kepada ahli media dan ahli materi. Selain instrumen untuk validator, adapula instrumen untuk memperoleh data terhadap kelayakan media pembelajaran berbasis video yang berupa uji coba satu-satu, uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar. Uji coba ini dilakukan sebelum bahan ajar modul diimplementasikan pada pembelajaran. Selain tiga jenis angket diatas, ada pula angket untuk mengukur variabel minat belajar siswa. Pengukuran skala likert digunakan untuk ahli dan skla guttman digunakan untuk siswa.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada pengembangan modul penunjang pembelajaran tematik

menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Analisis data diperoleh melalui penilaian dari ahli media dan ahli materi mengenai kualitas dan kelayakan media dengan metode angket. Sedangkan siswa diberikan dengan menggunakan angket yang sudah disusun beserta alternatif jawabannya. Teknik analisis data kuantitatif ini digunakan untuk hasil data pada uji coba lapangan awal, uji coba lapangan, uji coba pelaksanaan lapangan sebagai acuan untuk perbaikan produk.

Data yang diperoleh dikategorikan berdasarkan konversi dengan skala likert.

Tabel 1 :Skala *Likert*

Skor	Rerata Skor	Kategori Kelayakan
4	$X > 3,4$	Sangat Baik
3	$2,8 < X \leq 3,4$	Baik
2	$2,2 < X \leq 2,8$	Kurang
1	$1,6 < X \leq 2,2$	Sangat Kurang

Modul penunjang pembelajaran tematik skor minimal kriteria “Baik” agar dapat dikatakan layak.

Sedangkan skala guttman digunakan untuk teknik analisis data siswa yang dapat dilihat tabel berikut ini menurut Eko Putro Widyoko (2012, p.109).

Tabel 2: Skala Guttman

Skor	Interval	Kategori	Konversi
1	$0,5 < X \leq 1$	Setuju	Layak
0	$0 < X \leq 0,5$	Tidak Setuju	Tidak Layak

Untuk melihat peningkatan minat belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment*, peneliti menggunakan uji N- gain berikut adalah rumus yang digunakan untuk mencari N-gain:

$$N - Gain (g) = \frac{Skor\ posttest - skor\ pretest}{Skor\ maksimal - Skor\ pretest}$$

Keterangan:

N – Gain (g) : besarnya faktor gain
 Skor posttest : nilai hasil tes akhir
 Skor pretest : nilai hasil tes awal
 Skor maksimal : nilai maksimal tes

Tabel 3. Kriteria Besarnya Faktor Gain

Interval	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian awal dan pengumpulan Informasi

Pada tahap hasil penelitian awal dan pengumpulan informasi ini di peroleh melalui wawancara guru dan observasi mengamati proses pembelajaran di kelas. Berikut ini pemaparan hasil perolehan informasi

Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan informasi Madrasah Ibtidayah Assanabil sudah menerapkan kurikulum 2103. Dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 ini, siswa kelas IV mempelajari 9 tema. Saat pembelajaran, kesulitan belajar dialami sebgaiian siswa dikarenakan kurangnya ilustrasi dalam buku tematik yang digunakan saat belajar dikelas dan minat belajar sehingga materi kurang untuk dipahami siswa, hal ini dikarenakan beberapa materi pembelajaran IPS yang ada pada buku tema 8 kurangnya ilustrasi yang bersahabat dengan siswa MI. Materi yang diajarkan kurang menarik sehingga dalam pembelajaran siswa mengalami kejenuhan. Materi dan desain karakter tokoh dalam buku tematik masih belum sesuai dengan nilai-nilai Islam yang mana karakteristik dan lingkungan sekolah MI Assanabil beridentitas Islam. Guru juga menginginkan adanya bahan ajar dengan ada nuansa Islami agar tujuan Madrasah yang ingin siswanya memiliki kepribadian Islam tercapai.

Berdasarkan pengamatan Pembelajaran masih sesuai materi yang harus disampaikan oleh guru sehingga proses pembelajaran berlangsung masih monoton. Pembelajaran terfokus pada buku paket tematik, tidak menggunakan sumber belajar yang lain. Hal ini menyebabkan mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran. Pada saat wawancara dengan guru kelas IV tema “Daerah Tempat Tinggalku” hanya memakai referensi bahan ajar buku paket tematik tanpa ada buku penunjang.

Pada saat analisis buku tematik Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku”. Dalam buku tersebut masih ada nama tokoh dan ilustrasi yang belum sesuai dengan identitas sekolah MI Assanabil yang beridentitas Islam. Tema 8 berisikan pembelajaran Bahasa Indonesia, PPKN, IPA, IPS dan SBdP. Dari analisis buku tematik Tema 8 pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki porsi pembelajaran yang kecil.

Berdasarkan wawancara dengan guru dan pengamatan proses pembelajaran, peneliti memberikan solusi untuk membantu kesulitan belajar siswa dengan mengembangkan modul penunjang pembelajaran IPS tema Daerah Tempat Tinggalku bernuansa Islam. Diharapkan dapat menjadi modul yang layak juga dapat memudahkan siswa belajar dan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

2. Hasil Perencanaan.

Berdasarkan hasil penelitian awal yang sudah dilakukan, di kelas IV MI Assanabil Banjarmasin terdapat masalah belajar. Untuk solusi dari masalah tersebut, peneliti merencanakan sebuah bahan ajar modul penunjang pembelajaran materi IPS tema “Daerah Tempat Tinggalku” kelas IV MI Assanabil, dengan rencana pengembangan sebagai berikut:

- a. Merencanakan isi pengembangan modul berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar dan kompetensi inti pada tema daerah tempat tinggal kelas IV SD. Isi pengembangan modul yaitu:
 - 1) Bahan ajar modul yang dikembangkan terfokus tema 8 yakni tema “Daerah Tempat Tinggalku” terdapat tiga subtema, yaitu Lingkungan Tempat Tinggalku, Keunikan Daerah Tempat Tinggalku, dan Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku.
 - 2) Bahan ajar modul sebagai penunjang pembelajaran tematik materi IPS.
 - 3) Bahan ajar modul terdapat 3 kegiatan pembelajaran yakni pembelajaran 1 dengan subtema Lingkungan Tempat Tinggalku, pembelajaran 2 dengan subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku, dan pembelajaran 3 dengan subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku.
 - 4) Di dalam modul, terdapat rangkuman pembelajar dan evaluasi setiap akhir

pembelajaran yang bermanfaat mengukur penguasaan materi.

- b. Study pustaka. pada studi pustaka ini, peneliti mencari buku referensi yang akan digunakan dalam pembuatan bahan ajar modul yang sesuai dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Kompetensi Inti pada kurikulum 2013. Buku referensi yang diperoleh diantaranya buku yang didistribusikan oleh pemerintah yang telah dilakukan beberapa perbaikan pada materi pembelajaran.
- c. Pengembangan bahan ajar modul menggunakan *Software* (perangkat lunak) adalah Adobe Illustrator 2015 yang digunakan untuk mendesain ilustrasi untuk yang akan dijadikan sebuah halaman modul. Dan Microsoft word 2013 digunakan untuk penulisan isi modul.

3. Hasil Pengembangan Produk Awal.

Tahap mengembangkan produk awal modul penunjang pembelajaran tematik materi IPS “Daerah Tempat Tinggalku” adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun komponen modul, antara lain: Pendahuluan, Isi Pembahasan, dan Penutup
- b. Pembuatan Desain Modul. 1) Pembuatan cover modul berisi judul modul “Daerah Tempat Tinggalku” juga disertai beberapa karakter gambar. Pada cover didesain dengan warna yang cerah, dilengkapi tulisan yang tidak formal untuk menarik minat siswa menggunakan modul. 2) Karakter yang didesain adalah karakter yang sesuai dengan keadaan sekolah dengan nuansa Islami. Berikut desain karakter pada isi modul. 3) Terdapat tiga subtema pada modul yang dikembangkan, yaitu Lingkungan Tempat Tinggalku, Keunikan Daerah Tempat Tinggalku, dan Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku.
- c. Setelah hasil pengembangan bentuk awal produk modul penunjang pembelajaran tematik materi IPS dilakukan uji coba ahli, yaitu ahli media dan ahli materi.

Validasi media yang divalidasi Bapak Agus Hadi Utama, M.Pd Dosen Teknologi Pendidikan FKIP ULM. Hasil uji coba ahli media mendapatkan skor 104 dengan rata-rata

3,85. Dikonversikan ke dalam rentang skor $X > 3,4$ modul penunjang pembelajaran tematik materi IPS “Daerah Tempat Tinggalku” masuk ke dalam kategori “Sangat Baik” dan di konversi tingkat kelayakan kategori “Layak”. Ahli mengatakan bahwa modul sudah layak untuk diuji coba lapangan dengan revisi.

Validasi materi yang divalidasi oleh guru MI Assanabil, bernama Muhammad Jazuli, S.Pd. Hasil uji coba ahli media mendapatkan skor 114 dengan rata-rata 3,08. Dikonversikan ke dalam rentang skor $X > 3,4$ modul penunjang pembelajaran tematik materi IPS “Daerah Tempat Tinggalku” masuk ke dalam kategori “Sangat Baik” dan di konversi tingkat kelayakan kategori “Layak”. Ahli mengatakan bahwa modul sudah layak untuk diuji coba lapangan dengan revisi. Berdasarkan saran dari ahli materi pengembang memperbaiki penulisan kata-kata, titik, koma yang salah.

4. Hasil Uji Coba Lapangan Awal

Uji coba lapangan awal (uji coba perorangan) melibatkan 3 orang siswa kelas IV MI Assanabil Banjarmasin sebagai uji coba pengguna. Modul penunjang pembelajaran tematik materi IPS “Daerah Tempat Tinggalku” berdasarkan tabel tersebut, hasil uji coba lapangan memperoleh skor rata-rata 0,89. Apabila angka skor tersebut dikonversikan ke dalam interval $0,5 < X \leq 1$ di kategorikan layak. Hasil tersebut telah memenuhi aspek kelayakan.

5. Hasil Revisi Uji Coba Lapangan Awal

Dari hasil uji coba lapangan awal dinyatakan bahwa modul penunjang pembelajaran tematik materi IPS tema “Daerah Tempat Tinggalku” dikatakan layak, sehingga revisi bahan ajar modu tidak dilakukan oleh peneliti.

6. Hasil Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan modul penunjang pembelajaran tematik materi IPS “Daerah Tempat Tinggalku” melibatkan 7 siswa kelas IV MI Assanabil Banjarmasin. Modul penunjang pembelajaran tematik materi IPS “Daerah Tempat Tinggalku” berdasarkan tabel tersebut, hasil uji coba lapangan memperoleh skor rata-rata 0,91. Apabila angka skor tersebut dikonversikan ke dalam interval $0,5 < X \leq 1$ di kategorikan layak.

7. Hasil Revisi Uji Coba Lapangan.

Dari hasil uji coba lapangan dinyatakan bahwa modul penunjang pembelajaran tematik materi IPS tema “Daerah Tempat Tinggalku” dikatakan layak, sehingga revisi bahan ajar modu tidak dilakukan oleh peneliti.

8. Hasil Uji Coba Pelaksanaan Lapangan

Modul penunjang pembelajaran tematik materi IPS tema “Daerah Tempat Tinggalku” diuji coba pelaksanaan lapangan dengan melibatkan 21 siswa dari kelas IV MI Assanabil Banjarmasin. Modul penunjang pembelajaran tematik materi IPS “Daerah Tempat Tinggalku” berdasarkan tabel tersebut, hasil uji coba lapangan memperoleh skor rata-rata 0,91. Apabila angka skor tersebut dikonversikan ke dalam interval $0,5 < X \leq 1$ di kategorikan layak.

Pengukuran peningkatan minat belajar dilakukan dengan pemberian angket minat pada siswa dan guru, dimana angket itu tersebut diberikan dua kali perlakuan yaitu, sebelum menggunakan Media modul dan sesudah menggunakan media modul (pretest dan posttes). Angket minat diberikan kepada siswa guna mengetahui minat yang dimiliki siswa sebelum dan sesudah penggunaan media menggunakan media modul. Pengukuran peningkatan minat belajar siswa dilakukan dengan menggunakan uji *n-gain* agar dapat mengetahui seberapa besar peningkatan minat yang terjadi pada siswa setelah menggunakan media pembelajaran menggunakan modul. Berikut adalah hasil pengukuran peningkatan minat belajar siswa.

Tabel 4. Hasil Pengukuran Minat Belajar Siswa dengan Uji N-Gain.

No	Perlakuan	Keterangan
1	Rata-rata nilai pretest	3,8
2	Rata-rata nilai postes	8,9
3	Skor Maksimal	10
4	<i>N-Gain</i>	0,82
5	Kesimpulan	Tinggi

9. Hasil Revisi Produk Akhir

Dari hasil uji coba pelaksanaan lapangan dinyatakan bahwa modul penunjang pembelajaran tematik materi IPS tema

“Daerah Tempat Tinggalku” dikatakan layak, sehingga revisi bahan ajar modu tidak dilakukan oleh peneliti.

10. Desiminasi & Implementasi

Memberikan modul kepada siswa kelas IV Ikhwan Assanabil dan guru kelas yang dilakukan pada tahap ini.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, Peneliti memberikan solusi berupa mengembangkan modul penunjang pembelajaran tematik materi IPS tema “Daerah Tempat Tinggalku” lebih menguatkan agar modul yang dikembangkan bersahabat dengan siswa kelas IV MI serta sesuai dengan sekolah yang beridentitas Islam. Menurut Hamdani dalam pembuatan isi modul ilustrasi sangat penting terutama dapat memperjelas pemahaman siswa atas konsep materi yang dibelajarkan sehingga mengurangi verbalisme. Konsistensi terhadap ukuran huruf dan jenis huruf, juga akan berpengaruh terhadap kenyamanan dalam membaca. Demikian pula, dengan spasi, antarbaris atau kata perlu dijaga konsistensinya, sehingga perbedaan antarbab, subbab, serta bagian-bagian lain dalam modul tidak membingungkan dan tata letak yang baik akan menimbulkan daya tarik tersendiri terhadap minat belajar siswa (Hamdani, 2011, p.222).

Pengembangan modul menggunakan model borg& gall yaitu, (1) *Research and Information Collecting* (Penelitian dan Pengumpulan Informasi), (2) *Planning* (Perencanaan), (3) *Develop Preliminary Form a Product* (Pengembangan Produk Awal) (4) *Preliminary Field Testing* (Uji Coba Lapangan Awal) (5) *Main Product Revision* (Merevisi hasil uji coba) (6) *Main Field Testing* (Uji coba lapangan) (7) *Operasional Product Revision* (Penyempurnaa Produk hasil revisi) (8) *Operational Field Testing* (Uji Pelaksanaan Lapangan) (9) *Final Product Revision* (Penyempurnaan produk akhir) (10) *Dissemination and Implementation* (Diseminasi dan Implementasi). Semua tahapan sudah dilaksanakan sesuai kebutuhan pengembangan, semua tahap dari pengembangan ini sangat penting dan salah satu nya adalah tahap development, pembuatan media serta di validasi oleh ahli media. Tujuan dari validasi tersebut adalah

untuk memperoleh masukan, kritikan, serta saran perbaikan untuk kesempurnaan media yang dikembangkan.

Mendeskripsikan pengembangan produk yang dihasilkan suatu modul penunjang pembelajaran tematik materi IPS layak digunakan proses pembelajaran ‘Daerah Tempat Tinggalku’ dan dapat mengetahui peningkatan Minat belajar siswa kelas IV MI Assanabil Banjarmasin merupakan tujuan penelitian ini. Penilaian produk melalui tahapan penilaian ahli yaitu , ahli media dan ahli materi. Pengguna modul melalui tahapan uji coba lapangan awal, uji coba lapangan, dan uji coba pelaksanaan lapangan di kelas IV MI Assanabil Banjarmasin.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tahapan Pengembangan Modul Penunjang Pembelajaran Tematik Materi IPS Temea “Daerah Tempat Tinggalku” berdasrakan model borg& gall yaitu, (1) *Research and Information Collecting* (Penelitian dan Pengumpulan Informasi), (2) *Planning* (Perencanaan), (3) *Develop Preliminary Form a Product* (Pengembangan Produk Awal) (4) *Preliminary Field Testing* (Uji Coba Lapangan Awal) (5) *Main Product Revision* (Merevisi hasil uji coba) (6) *Main Field Testing* (Uji coba lapangan) (7) *Operasional Product Revision* (Penyempurnaa Produk hasil revisi) (8) *Operational Field Testing* (Uji Pelaksanaan Lapangan) (9) *Final Product Revision* (Penyempurnaan produk akhir) (10) *Dissemination and Implementation* (Diseminasi dan Implementasi).
2. Pada penelitian ini dihasilkan produk akhir berupa modul penunjang pembelajaran tematik materi IPS Tema ”Daerah Tempat Tinggalku” yang layak untuk digunakan, hal ini dibuktikan dari hasil penilaian produk oleh ahli materi dinyatakan Layak , hasil penilaian produk oleh ahli media dinyatakan layak .
3. Berdasarkan hasil uji *N- gain*, peningkatan minat belajar siswa jika dimasukkan ke

dalam kriteria faktor gain maka nilai tersebut tergolong dalam kategori Tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pengembangan maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru, bahan ajar modul penunjang pembelajaran tematik ini bermanfaat sebagai bahan belajar bernuansa Islami dapat di gunakan tambahan sumber belajar.
2. Bagi siswa, bermanfaat sebagai bahan ajar untuk penunjang pembelajaran dan belajar mandiri.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta

Tirtarahardja, U dan S.L. La Sulo. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Wiyani, N, A. (2013). *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media

DAFTAR PUSTAKA

- Fithriyah, M. (2015). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Tematik Terpadu Tema “Peduli Terhadap Makhluk Hidup “ Untuk Siswa Kelas IV Di MIT Ar Roihan Lawang Malang. *AKADEMIKA*. 9 (2): 244-260
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hamsi, M., Utama, A. H., & Irianti, E. (2019, December). The Development of Ecosystem Education Game Product to Improve Learning Motivation of 5th Grade Students in Elementary School. In International Conference on Education Technology (ICoET 2019). Atlantis Press.
- Majid, A. (2107). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mastur. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SMP. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4(1): 50-64
- Prastowo, A. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* Jogyakarta: Diva Press
- Rusman. (2015) *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada